

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DADU AKSARA JAWA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS IV**

### ***ALPHABET DICE'S EFFECT TOWARDS FOURTH GRADE'S JAVANESE ALPHABET WRITING SKILL***

Oleh: siti puji astuti, universitas negeri yogyakarta, pujiastuti.502@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo. Penelitian ini berupa *Quasy Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bangunharjo yang berjumlah 41 siswa. Kelas A berjumlah 21 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas B berjumlah 20 siswa sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah rerata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo. Hal tersebut ditunjukkan dari perbedaan rerata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu 68,63 (baik) lebih besar dari 61,91 (cukup) dengan selisih 6,72.

Kata kunci: media pembelajaran, dadu aksara Jawa, keterampilan menulis, aksara Jawa

#### **Abstract**

*This research aims at finding out the effect of using Javanese alphabet dice media towards fourth grade students Javanese alphabet writing skill in SD Negeri Bangunharjo. This research was a Quasy Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design. The population of this research was the fourth grade students at SD Negeri Bangunharjo that consisted of 41 students. Class A with 21 students was the control group and class B with 20 students was the experiment group. The data collecting technique was test. The data analysis technique was mean. The research's result shows that there is an effect of using javanese alphabet dice media towards fourth grade students Javanese alphabet writing skill in SD Negeri Bangunharjo. It was proved by the difference average score of experiment group that was higher than the control group in 68,63 (good) higher than 61,91 (sufficient).*

*Keywords: media, Javanese alphabet dice, writing skill, Javanese alphabet*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran aksara Jawa di sekolah dasar merupakan langkah yang penting dalam mengenalkan aksara Jawa kepada siswa. Respon siswa terhadap pengenalan aksara Jawa pun berbeda-beda. Ada siswa yang suka dan ada pula yang tidak suka terhadap materi aksara Jawa. Ketika penulis melakukan PPL di salah satu SD di wilayah Yogyakarta, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa terkait dengan materi aksara Jawa. Hampir sebagian besar siswa tidak hafal aksara Jawa dan belum mampu

menulis aksara Jawa dengan baik dan benar, akibatnya siswa suka mengeluh dan merasa kesal sendiri jika diminta untuk menulis aksara Jawa. Banyak siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran aksara Jawa.

Berdasarkan situasi tersebut dapat dilihat bahwa ketertarikan siswa terhadap aksara Jawa rendah. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan membuat minat belajar siswa terhadap aksara Jawa menjadi berkurang. Minat belajar yang rendah akan berdampak pada hasil yang tidak maksimal. Di sinilah tantangan seorang guru

yaitu agar bisa mengimplementasikan pembelajaran aksara Jawa sebagai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya harus dikemas dengan baik supaya tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Komponen yang mendorong terwujudnya suasana tersebut salah satunya yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran secara optimal.

Media sebagai alat bantu proses belajar mengajar sangat diperlukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011: 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa media memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar sehingga dapat membuat siswa menjadi semangat belajar dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan oleh hasil observasi pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2015, dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku pegangan yaitu buku paket bahasa Jawa. Kegiatan siswa yang lebih sering dilakukan yaitu mencatat dan mengerjakan latihan yang terdapat pada buku paket, sehingga dapat dilihat bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*). Proses pembelajaran yang bersifat satu arah tentunya harus diubah dengan menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran.

Upaya guru sudah cukup bagus dengan menghadirkan media bagan aksara Jawa, namun media tersebut belum mampu menarik perhatian siswa dan belum membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas menulis dan partisipasi aktif siswa, serta menarik perhatian siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 81), yang terpenting dari media pembelajaran itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Alangkah lebih baik jika guru dapat menghadirkan media pembelajaran lain yang penggunaannya dapat melibatkan aktivitas menulis aksara Jawa siswa sehingga dapat menunjang keterampilan menulis aksara Jawa siswa menjadi lebih baik.

Menulis merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu kemampuan menulis akan meningkat apabila sering dilatih. Salah satu media pembelajaran yang penggunaannya melibatkan aktivitas menulis dan partisipasi aktif siswa yaitu media dadu aksara Jawa. Dadu aksara Jawa merupakan media pembelajaran berbentuk kubus yang setiap sisinya terdapat tulisan aksara Jawa yang berbeda. Dengan menggunakan media dadu aksara Jawa, guru dapat merancang kegiatan yang menarik dan menyenangkan, salah satunya yaitu melalui permainan. Dada Djuanda (2006: 94) menjelaskan bahwa permainan merupakan aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembarakan.

Penggunaan media dadu aksara Jawa diharapkan dapat mempermudah siswa dalam

menulis aksara Jawa karena berbagai faktor seperti: 1) kelengkapan aksara Jawa yang terdapat dalam media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami aturan penulisan aksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg*, dan 2) permainan dadu aksara Jawa dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap aksara Jawa, karena di dalam permainan tersebut siswa dibiasakan untuk berlatih menulis aksara Jawa dengan bantuan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Ketut Pudjawan (2014) yang menyatakan bahwa permainan dadu huruf dapat melatih kemampuan anak dalam mengenal dan mengingat berbagai macam lambang huruf. Jika siswa dapat hafal aksara Jawa dan mudah mengingatnya serta paham akan aturan penulisan aksara Jawa yang benar, maka hal tersebut akan mempermudah siswa dalam menulis aksara Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bangunharjo yang terletak di Jalan Parangtritis, Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Mei 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bangunharjo yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA yang berjumlah 21 anak dan kelas IVB yang berjumlah 20 anak. Keseluruhan siswa kelas IV berjumlah 41 anak.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design type Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara diundi. Kelompok pertama menggunakan media dadu aksara Jawa merupakan kelompok eksperimen yaitu kelas IV B, sedangkan kelompok kedua menggunakan media bagan aksara Jawa merupakan kelompok kontrol yaitu kelas IV A.

Kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media dadu aksara Jawa, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media bagan aksara Jawa. Setelah *treatment* selesai kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

## Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal menulis aksara Jawa.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rerata dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

*Mean* = rata-rata

$\sum X$  = jumlah data

*N* = jumlah individu

Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa dilaksanakan di SD Negeri Bangunharjo terhadap siswa kelas IV, yaitu IV A sebagai kelompok kontrol dan IV B sebagai kelompok eksperimen. Data yang diambil berupa hasil tes menulis aksara Jawa yang didapat melalui *pre-test* dan *post-test* menulis aksara Jawa. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan. Pertemuan 1 yaitu pelaksanaan *pre-test* menulis aksara Jawa, pertemuan 2, 3, 4 yaitu pemberian *treatment*, dan pertemuan 5 yaitu pelaksanaan *post-test* menulis aksara Jawa.

Hasil perhitungan statistik *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

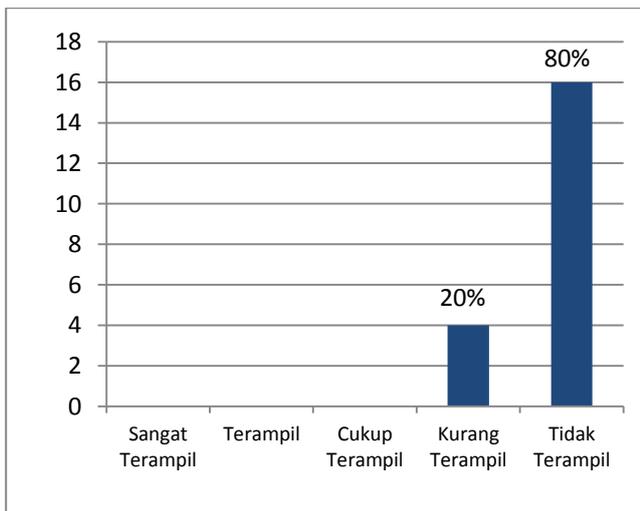
Statistik	Nilai Statistik
Mean	22,13
Median	18,75
Modus	5
Standar Deviasi	14,81
Varian	219,26
Range	47,50
Nilai Terendah	5
Nilai Tertinggi	52,50

Deskripsi distribusi frekuensi hasil *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
80-100 (Sangat Terampil)	0	0
66-79 (Terampil)	0	0
56-65 (Cukup Terampil)	0	0
40-55 (Kurang Terampil)	4	20
0-39 (Tidak Terampil)	16	80

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen, diagram nilai *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa 80% siswa tidak terampil menulis aksara Jawa dan 20% siswa kurang terampil menulis aksara Jawa, sedangkan rata-rata kelas menunjukkan nilai 22,13 yang termasuk dalam kategori tidak terampil menulis aksara Jawa.

Hasil perhitungan statistik *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

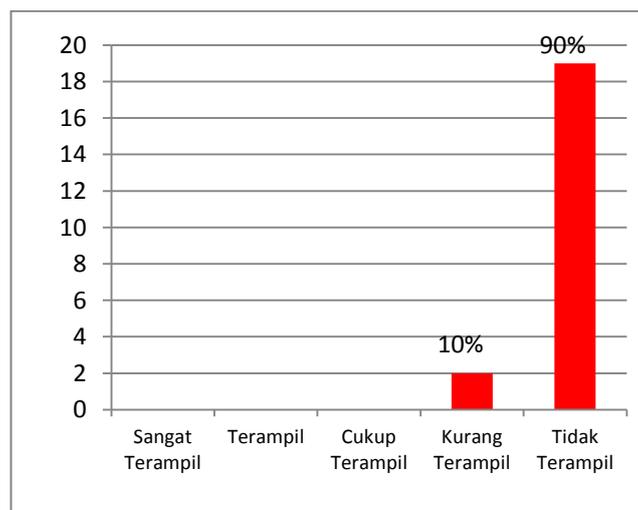
Statistik	Nilai Statistik
Mean	21,31
Median	17,50
Modus	10
Standar Deviasi	10,39
Varian	107,89
Range	32,50
Nilai Terendah	10
Nilai Tertinggi	42,50

Deskripsi distribusi frekuensi hasil *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
80-100 (Sangat Terampil)	0	0
66-79 (Terampil)	0	0
56-65 (Cukup Terampil)	0	0
40-55 (Kurang Terampil)	2	10
0-39 (Tidak Terampil)	19	90

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol, diagram nilai *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Nilai *Pre-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa 90% siswa tidak terampil menulis aksara Jawa dan 10% siswa kurang terampil menulis aksara Jawa, sedangkan rata-rata kelas menunjukkan nilai 21,31 yang termasuk dalam kategori tidak terampil menulis aksara Jawa.

Hasil perhitungan statistik *post-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

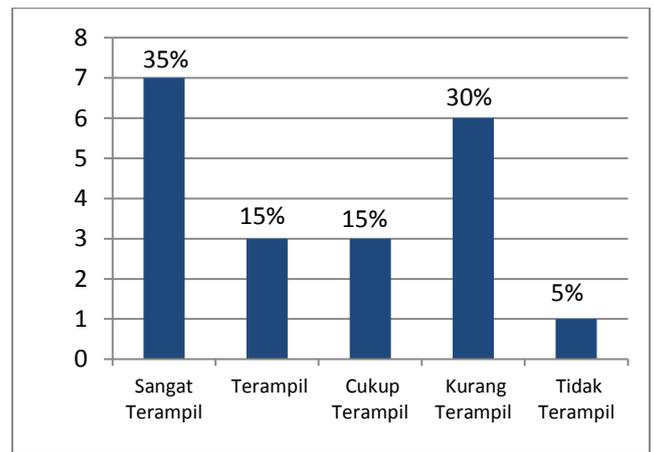
Statistik	Nilai Statistik
Mean	68,63
Median	66,25
Modus	47,50
Standar Deviasi	22,46
Varian	504,26
Range	70
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	100

Deskripsi distribusi frekuensi hasil *post-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
80-100 (Sangat Terampil)	7	35
66-79 (Terampil)	3	15
56-65 (Cukup Terampil)	3	15
40-55 (Kurang Terampil)	6	30
0-39 (Tidak Terampil)	1	5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen, diagram nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Nilai *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen

Diagram nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen menunjukkan jumlah siswa dengan kategori sangat terampil terdiri dari 7 siswa (35%), kategori terampil terdiri dari 3 siswa (15%), kategori terampil terdiri dari 3 siswa (15%), kategori kurang terampil terdiri dari 6 siswa (30%), dan kategori tidak terampil terdiri dari 1 siswa (5%).

Hasil perhitungan statistik *post-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

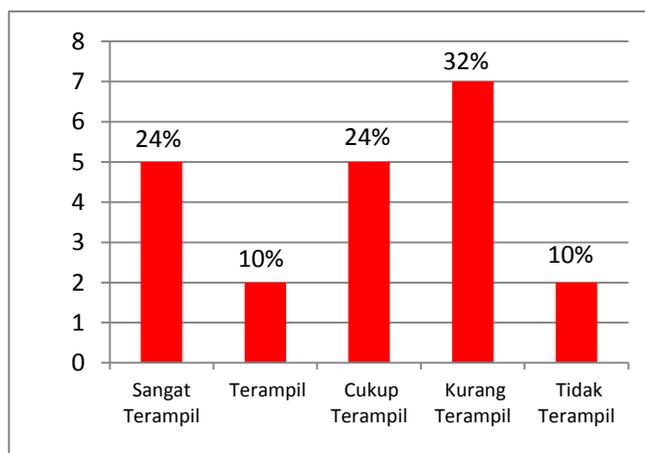
Statistik	Nilai Statistik
Mean	61,91
Median	62,50
Modus	50
Standar Deviasi	19,23
Varian	369,94
Range	62,50
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	92,50

Deskripsi distribusi frekuensi hasil *post-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
80-100 (Sangat Terampil)	5	24
66-79 (Terampil)	2	10
56-65 (Cukup Terampil)	5	24
40-55 (Kurang Terampil)	7	32
0-39 (Tidak Terampil)	2	10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol, diagram nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Nilai *Post-test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Kontrol

Diagram nilai *post-test* menulis aksara Jawa kelompok kontrol menunjukkan jumlah siswa dengan kategori sangat terampil terdiri dari 5 siswa (24%), kategori terampil terdiri dari 2 siswa (10%), kategori cukup terampil terdiri dari 5 siswa (24%), kategori kurang terampil terdiri dari 7 siswa (32%), dan kategori tidak terampil terdiri dari 2 siswa (10%).

Berdasarkan hasil perolehan *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil menulis aksara Jawa siswa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo.

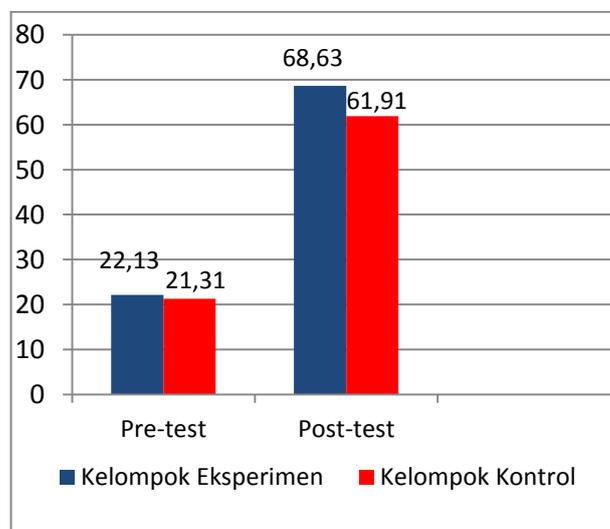
Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* menulis aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbedaan Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Selisih
<i>Pre-test</i>	22,13	21,31	0,82
<i>Post-test</i>	68,63	61,91	6,72

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis aksara Jawa yang menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 22,13 dan *post-test* sebesar 68,63, sedangkan perolehan hasil *pre-test* pada kelompok kontrol sebesar 21,31 dan *post-test* sebesar 61,91.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Menulis Aksara Jawa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pre-test* menulis aksara Jawa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan rata-rata yang relatif sama. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 22,13 dengan kategori gagal dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 21,31 dengan kategori gagal. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum mendapat perlakuan adalah relatif sama.

Hasil analisis data *post-test* menulis aksara Jawa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata dan kategori *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari *post-test* kelompok kontrol yaitu 68,63 dengan kategori baik lebih besar dari 61,91 dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo.

Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nurdin dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Penggunaan media papan flanel juga melibatkan aktivitas menulis

aksara Jawa dan partisipasi aktif siswa seperti halnya penggunaan media dadu aksara Jawa. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran aksara Jawa yang melibatkan aktivitas menulis aksara Jawa dan partisipasi aktif siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Eka Desiana dengan judul Pengembangan Scrabble Hanacaraka sebagai Media Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa scrabble hanacaraka efektif digunakan sebagai media pembelajaran aksara Jawa di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Penggunaan scrabble hampir sama dengan dadu aksara Jawa yaitu melalui permainan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa, penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2011: 15-16) yaitu

penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Selanjutnya Oemar Hamalik (2011: 81) juga menegaskan bahwa yang terpenting dari media pembelajaran itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran dadu aksara Jawa merupakan media pembelajaran yang penggunaannya melibatkan partisipasi aktif siswa. Jadi pembelajaran yang berlangsung lebih didominasi oleh siswa yang melakukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Partisipasi artinya kegiatan mental atau fisik yang terjadi di sela-sela penyajian materi pelajaran. Dengan partisipasi, kesempatan akan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran itu (Oemar Hamalik, 2011: 73-74)

Menulis merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu kemampuan menulis akan meningkat apabila sering dilatih. Proses pemberian latihan menulis aksara Jawa dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dadu aksara Jawa melalui permainan. Dada Djuanda (2006: 94) menjelaskan bahwa permainan merupakan aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang mengembirakan.

Ketut Pudjawan (2014) menyatakan bahwa permainan dadu huruf dapat meningkatkan

kemampuan anak dalam mengingat berbagai macam lambang huruf. Ia juga menyatakan bahwa permainan dadu huruf dapat menumbuhkan kemampuan berpikir anak, kemampuan mengingat, lebih memusatkan perhatian, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

Media pembelajaran dadu aksara Jawa berpengaruh terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo, namun pengaruh tersebut tidak terlalu tinggi karena rata-rata *post-test* kelas hanya 68,63 dan masih terdapat sebagian besar anak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu yang termasuk dalam kategori cukup terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pembentukan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Banyaknya anak yang terdapat dalam kelompok membuat beberapa anak tidak ikut berdiskusi. Akibat dari tidak ikut berdiskusi menyebabkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal tidak berkembang, karena disaat menulis aksara Jawa secara bergantian, mereka hanya menulis dengan mengikuti perintah teman yang berdiskusi. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak berkembangnya keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu aksara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Bangunharjo. Hal tersebut ditunjukkan dari perbedaan rerata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu 68,63 (baik) lebih besar dari 61,91 (cukup) dengan selisih 6,72.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka disarankan bagi kepala sekolah untuk mengadakan media dadu aksara Jawa agar setiap kelas mempunyai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa, bagi guru disarankan untuk terus menggunakan media dadu aksara Jawa dalam pembelajaran aksara Jawa, dan bagi siswa disarankan untuk tetap memanfaatkan media dadu aksara Jawa dalam pembelajaran aksara Jawa maupun di luar jam pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dada Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Desiana. (2014). Pengembangan Scrabble Hanacaraka sebagai Media Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketut Pudjawan, dkk. (2014). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Dadu Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa. *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No. 1.

Muhammad Nurdin. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyana. (2008). *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Oemar Hamalik. (1983). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.